

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengenai suatu budaya yang terjadi transformasi nilai-nilai *bararak bako* dalam tradisi perkawinan masyarakat Kota Solok. Tradisi *bararak bako* ini biasa dilakukan pada saat prosesi perkawinan di Kota Solok yang selalu menjadi momen penting dan wajib dilakukan setiap prosesi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Idris (2009: hlm. 27) penelitian kualitatif lebih berorientasi pada eksplorasi dan penemuan serta tidak bermaksud untuk menguji suatu teori. Sementara itu, pada studi kasus peneliti mengamati dan menyelidiki sebuah peristiwa, proses, program, dan aktifitas dari individu ataupun kelompok (Cresswell, 2013: hlm. 104). Kasus ini peneliti batasi hanya pada transformasi nilai-nilai *bararak bako* dalam tradisi perkawinan masyarakat Kota Solok.

Keterlibatan peneliti dalam hal ini meliputi pengamatan melalui video terhadap objek penelitian yang akan dilakukan, mendengarkan perbincangan, mengikuti aktivitas, memahami, *bararak bako* dalam tradisi perkawinan masyarakat Kota Solok. Digunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, dilatar belakangi oleh keinginan peneliti untuk mengungkapkan nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalam *bararak bako*. *Bararak bako* dalam tradisi perkawinan masyarakat Kota Solok ini hanya bisa dilihat pengamatan melalui video dan wawancara langsung secara intensif dengan para informan.

Penelitian ini mencoba meneliti secara mendalam mengenai nilai-nilai *bararak bako* yang terjadi dalam suatu acara di masyarakat Solok. Oleh sebab itu, metode yang sesuai dalam penelitian ini adalah studi kasus. Ruang lingkup yang tidak terlalu besar, memungkinkan peneliti untuk fokus terhadap penelitian yang akan digarap, sehingga akan mendapatkan hasil yang jenuh terhadap hal yang diteliti, sebagaimana pendapat Alwasilah (2015: hlm. 42) berikut ini “Studi kasus cocok untuk penelitian skala kecil tetapi memungkinkan peneliti untuk berkonsentrasi pada satu kasus topik penelitian sehingga pemahamannya mendalam”.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan informan, dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu: Tokoh Adat (*Bundo Kanduang, Ninik Mamak, Bako*) Lembaga Adat (Ketua Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau dan Sekretaris Kerapatan Adat Nagari). Informan pendukung adalah Pemerintah (Walikota dan Kepala Dinas Pariwisata), masyarakat Kota Solok, dan Guru Sosiologi, sehingga peneliti akan mendapatkan hasil akhir. Dalam teknik pemilihan informan yang peneliti gunakan ialah *purposive sampling* mengenai transformasi nilai-nilai *bararak bako* dalam tradisi perkawinan masyarakat Kota Solok. Berkaitan dengan hal ini, Bungin (2003: hlm. 53) menyatakan hal sebagai berikut:

Untuk memilih sampel (dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial) lebih tepat dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Selanjutnya, bila mana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informasi baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai. Jadi, dalam penelitian kualitatif tidak mempermasalahkan jumlah sampel. Menurut Bungin (2011: hlm. 108) ukuran sampel *purposive* sering kali ditentukan atas dasar teori kejenuhan, yaitu saat data baru tidak lagi membawa wawasan tambahan untuk pertanyaan penelitian. Sementara jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang *bundo kanduang*, 1 orang Walikota, 3 orang dari Dinas Pariwisata, 2 orang Kepala dan Sekretaris KAN, 1 orang Kepala dan Sekretaris LKAAM, 2 orang bako, 3 orang ninik mamak, 4 orang masyarakat dan orang tua, 3 orang muda-mudi, 2 orang luar Kota Solok, dan 2 orang Kepala dan Guru di Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan secara cermat dan mendalam mengenai transformasi nilai-nilai yang terjadi pada *bararak bako* dalam tradisi perkawinan di masyarakat Kota Solok.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Solok yaitu lebih spesifiknya Nagari Kampung Baru Kota Solok. Pemilihan lokasi penelitian di Kota Solok sebagai ruang lingkup penelitian ini didasarkan atas dua pertimbangan yaitu: *pertama*,

bahwa Kota Solok adalah satu Kota yang masih memegang atau menjaga tradisi budaya adat mereka dan masih dijalani. *Kedua*, Kota Solok yang masih menjalani tradisi *bararak bako*, walaupun mungkin ada di daerah lain namun berbeda dengan Kota Solok yang bahkan pemerintahnya juga ikut menjaga dan menjalani tradisi ini dalam suatu acara. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data penelitian ini akan dimulai pada bulan maret-april tahun 2020. Penelitian ini dilakukan di Kota Solok sebagai tempat yang masih memakai dan menyelenggarakan *bararak bako* ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dengan penelitian di lapangannya itu bagaimana masyarakat dan tokoh-tokoh penting melihat nilai-nilai tradisi *bararak bako* ini yang mana telah lama dilakukan oleh nenek moyang terdahulunya. Kemudian data sekunder yaitu berdasarkan laporan dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber data lain yang menunjang. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Sebelum melakukan tahap penggalian informasi terkait permasalahan penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan terlebih dahulu di lokasi yaitu Kota Solok. Dalam penelitian ini, peneliti melihat melalui video dan wawancara secara langsung dan berbaur dengan masyarakat dalam kaitannya *bararak bako* pada masyarakat Kota Solok. Sebagaimana Bungin (2014: hlm. 119) menyatakan bahwa Teknik ini dipilih supaya peneliti mendapatkan gambaran yang konkrit mengenai permasalahan dalam penelitian yaitu mengenai transformasi nilai-nilai *bararak bako* dalam tradisi perkawinan masyarakat Kota Solok. Penelitian ini dilakukan pada saat pagi hari dan siang hari karena menyesuaikan dengan jam operasional kantor. Kemudian disore hari peneliti juga melakukan penelitian kepada tokoh masyarakat dan pemuda-pemudi.

Sebelum memulai observasi, peneliti meminta izin kepada Dinas Perizinan untuk melakukan penelitian. Kemudian izin tersebut diterima dan diteruskan kepada *bundo kanduang*, KAN, LKAAM, *niniak mamak*, *bako*, Walikota, Kepala Dinas Pariwisata, masyarakat dan guru sosiologi. Hal ini dilakukan untuk

menghindari kecurigaan kepada peneliti. Observasi yang peneliti lakukan atau ikuti pada tahun 2016 pada saat kegiatan *bararak bako* kepada salah satu keluarga. Dalam mengamati proses yang masyarakat lakukan, peneliti mengamati dan mendengarkan wawancara dengan tokoh-tokoh adat tentang apa yang mereka lakukan dan mereka musyawarahkan seperti halnya persiapan untuk melakukan tradisi *bararak bako* ini dan lain-lainnya. Kemudian, untuk mengamati hal tersebut peneliti berusaha mencari kepastian kepada masyarakat atau orang tua yang memiliki pengetahuan lebih tentang *bararak bako* serta dari video yang peneliti dapatkan.

3.3.2 Wawancara

Dalam menggali informan terkait permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam, maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa tokoh-tokoh yang terkait atau yang paham akan *bararak bako* ini. Teknik wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in dept interview*) untuk mendapatkan informasi secara rinci dan data relevan mengenai *bararak bako* dalam tradisi perkawinan masyarakat Kota Solok.

Wawancara dilakukan pada saat jam-jam senggang dan tidak terlalu sibuk dengan mewancarai Walikota, Kepala Dinas Pariwisata, Sekretaris KAN, Ketua LKAAM, dan *Bundo Kanduang, niniak mamak, bako*. Apabila saat jam kerja informan tidak ditemui, maka peneliti akan membuat janji untuk melakukan wawancara, misalnya seperti di rumah atau jam istirahat. Dalam penelitian ini alat bantu yang peneliti gunakan adalah alat perekam digital, kamera, guna merekam seluruh hasil wawancara tanpa mengganggu kenyamanan informan. Kemudian alat lainnya adalah alat tulis, surat izin dan lainnya yang dapat membantu proses wawancara.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Selain melakukan wawancara, peneliti juga akan melakukan dokumentasi melalui catatan lapangan pada saat proses observasi dan wawancara serta dokumen-dokumen dari tokoh-tokoh. Peneliti mengacu pada dua bentuk dokumen yaitu antara lain: pertama, dokumen pribadi yang meliputi catatan tokoh-tokoh yang mengetahui tentang Kota Solok, surat kantor atau agenda, surat-surat penting yang memungkinkan bisa peneliti lihat. Kedua, dokumen resmi yang meliputi,

majalah, koran, buku, dan data dari dinas pariwisata. Dokumen-dokumen ini akan peneliti foto atau peneliti duplikat agar nanti peneliti jadikan lampiran. Ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya.

Dokumen yang terkumpul dan akan ditelaah serta dicermati dengan harapan dapat membantu penelitian dalam pembuktian suatu kejadian. Sebagaimana menurut Satori dan Komariah (2011: hlm. 149) menjelaskan bahwa “studi dokumentasi adalah pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Agar dapat peneliti bertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian harus melalui proses analisa data. Analisa data menurut Bogdan & Biklen (dalam Gunawan, 2013: hlm. 210) adalah “proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan”. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model interaktif menurut Miles & Huberman (dalam Herdiansyah, 2012: hlm. 164-180) yang terdiri atas tahapan-tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

3.4.1 Reduksi Data

Pada proses ini peneliti akan melakukan pemilahan dan penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar dari catatan lapangan. Dalam mereduksi data, peneliti akan memfokuskan perhatian pada pemilihan data dari observasi dan wawancara sehingga tujuan penelitian terkait latar belakang masalahnya. Inti dari reduksi data itu adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi, diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim

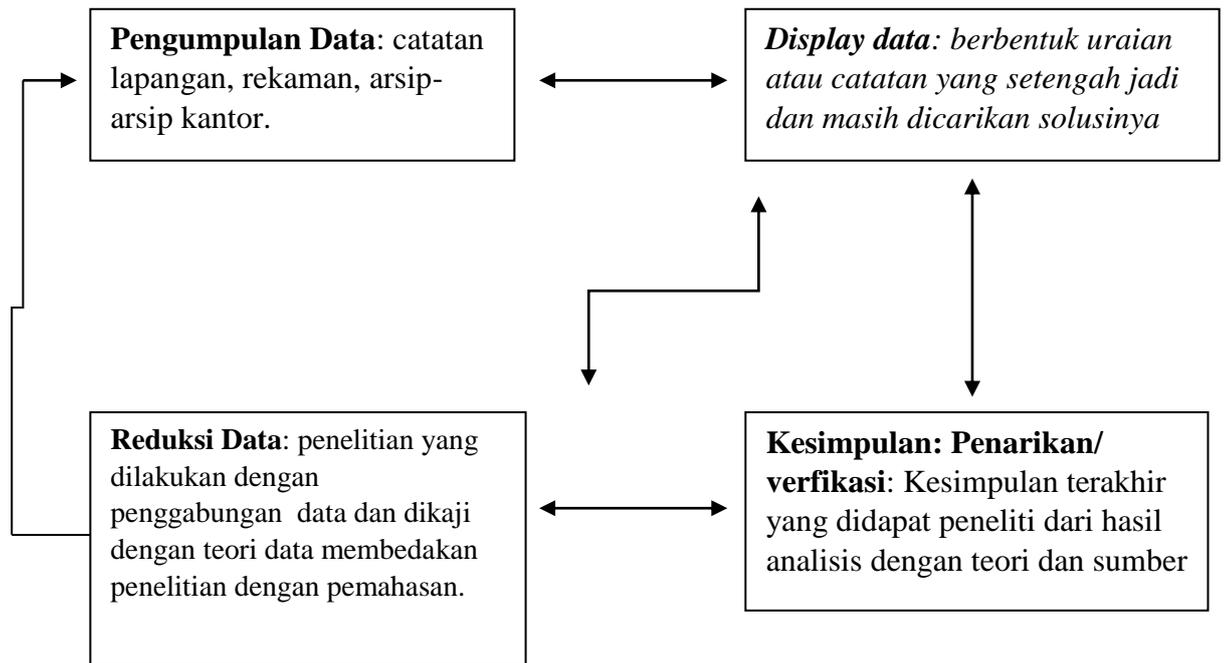
wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi table hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi diformat menjadi skrip analisis dokumen.

3.4.2 Display Data

Dalam proses ini, peneliti menyajikan data yang berisikan informasi tentang fakta-fakta terkait permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dalam bentuk uraian atau laporan. Informasi yang didapatkan akan disusun secara lengkap dan rapi sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengkajian data lapangan dengan teori yang telah dipersiapkan sebelumnya yang pada akhirnya peneliti dapat melakukan pembuatan kesimpulan dan dapat memberikan wawasan kepada orang yang kurang mengetahui nilai dari tradisi *bararak bako* dan pemahaman tentang tradisi ini serta mendapatkan manfaat dari penelitian ini.

3.4.3 Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah proses penyajian data telah selesai dilakukan, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi data sebagai dasar penarikan kesimpulan. Verifikasi merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data, sehingga akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Informasi di lapangan melalui wawancara disusun dengan baik sesuai dengan masalah yang akan diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana transformasi nilai-nilai *bararak bako* dalam tradisi perkawinan masyarakat Kota Solok. Ketiga proses tersebut yakni reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, mulai dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan, dengan langkah-langkah diatas dapat membantu terhadap kekurangan data, sehingga dalam penelitian ini dilakukan beberapa kali perbaikan sampai nantinya menghasilkan sebuah tesis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan bertahap dari kesimpulan sementara sampai kesimpulan akhir.

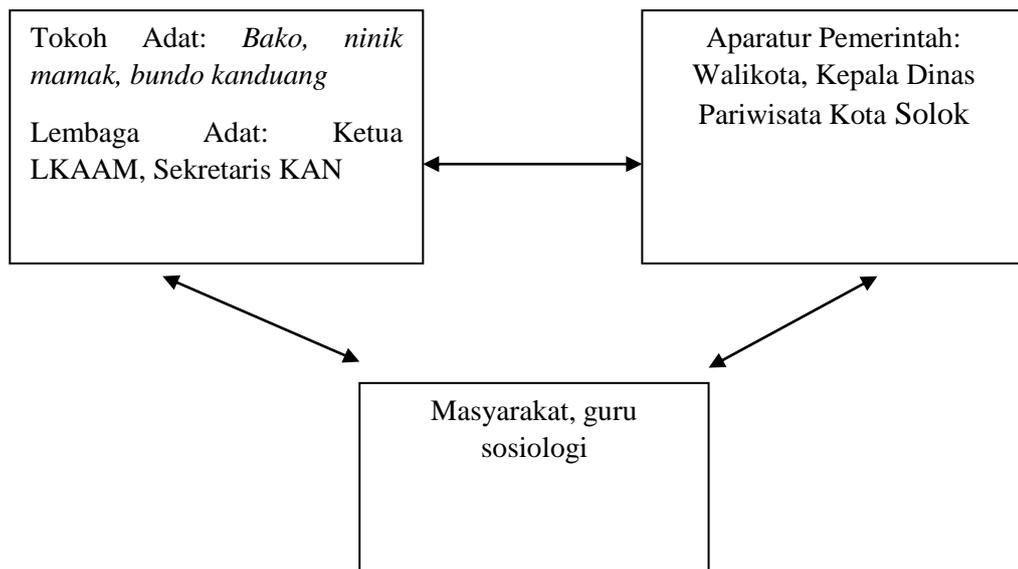


Gambar 3.3 Analisi data Kualitatif Miles dan Huberman (1992: hlm. 20)

3.5 Validitas Data

3.5.1 Teknik Triangulasi

Dalam uji keabsahan suatu data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan teknik triangulasi pengumpulan data. Data yang diperoleh di lapangan akan melalui data yang valid. Menurut Gunawan (2013: hlm. 219) bahwa “triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya”. Singkatnya, sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Data dalam penelitian ini akan divalidasi melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber sama artinya dengan membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggabungkan ketiga sumber data yaitu, pemerintah Kota Solok, Tokoh-tokoh adat, masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada skema berikut:

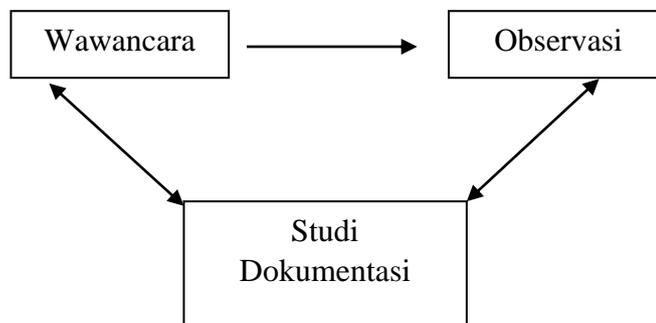


Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

Sumber : Diadaptasi dari Satori dan Komariah, 2011, hlm. 170

Sementara itu, triangulasi metode sebagaimana yang dijelaskan Bungin (2011: hlm. 265) digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai

dengan informasi yang diberikan ketika diwawancara. Teknik ini dilakukan juga untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diwawancara dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Hal ini dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Diadaptasi dari Satori dan Komariah, 2011, hlm. 171

3.5.2 Teknik Member Check

Selain triangulasi data peneliti menggunakan *member check* yang mana *member check* sendiri digunakan untuk pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check untuk mengetahui seberapa jauh data yang peneliti peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan atau responden. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check ini agar informasi yang diperoleh di lapangan dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan tersebut.